

ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TERHADAP MAKNA KESENDIRIAN PADA LIRIK LAGU "RUANG SENDIRI" KARYA TULUS

¹Alwanda Ayuningtyas Yogiswari, ²Srie Rosmilawati
^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya
alwanda.yogiswari29@gmail.com

Abstract

This study examines the meaning of loneliness in the lyrics of the song "Ruang Sendiri" by Tulus using Roland Barthes' semiotic analysis. The meaning of loneliness studied in the lyrics of the song "Ruang Sendiri" consist of denotation, connotation, and myths. The research method used is qualitative interpretive method or an inductive way of thinking, namely a way of thinking from the specific to the general. The collection technique is a document study by obtaining data from various source relevant to the research. The results of a semiotic study show that denotation, these lyrics describe a person's need to have personal space. In terms of connotation, loneliness is interpreted as a means of self-reflection to maintain emotional balance and social relationships. On a myth level, this song changes the common view that often views loneliness as a negative thing into something positive and essential. The overall analysis through the lyrics of "Ruang Sendiri" is that Tulus wants to convey the message that loneliness is an important part of human life that helps individuals recognize and understand themselves better, especially in romantic relationships.

Keywords: *Meaning, Loneliness, Song Lyrics, Semiotics*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji makna kesendirian dalam lirik lagu "Ruang Sendiri" karya Tulus menggunakan analisis teori semiotika Roland Barthes. Makna kesendirian yang dikaji dalam lirik lagu "Ruang Sendiri" ini meliputi makna denotasi, konotasi, dan mitos. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif interpretif atau cara berpikir induktif, yaitu cara berpikir dari khusus ke umum. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen yang menelusuri dan mencari dari berbagai sumber yang memiliki sumber data yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa secara denotasi, lirik ini menggambarkan kebutuhan seseorang untuk memiliki ruang pribadi. Secara konotasi, kesendirian diinterpretasikan sebagai sarana refleksi diri untuk menjaga keseimbangan emosi dan hubungan sosial. Pada tingkat mitos, lagu ini mengubah pandangan umum yang sering menganggap kesendirian sebagai hal negatif menjadi sesuatu yang positif dan esensial. Analisis keseluruhan melalui lirik "Ruang Sendiri" yaitu, Tulus ingin menyampaikan pesan bahwa kesendirian adalah bagian penting dalam kehidupan manusia yang membantu individu mengenali dan memahami dirinya lebih baik terutama dalam relasi percintaan.

Kata kunci: Makna, Kesendirian, Lirik Lagu, Semiotika

Pendahuluan

Dalam kehidupan bersosial, komunikasi merupakan proses fundamental yang membentuk dasar dari interaksi manusia dan masyarakat. Menurut Mulyana (2007), komunikasi adalah proses penyampaian informasi, ide, emosi, dan keterampilan melalui penggunaan lambang-lambang seperti kata-kata, gambar, bilangan, dan grafik. Selain itu, komunikasi dibutuhkan oleh manusia sebagai sarana penghiburan diri. Komunikasi adalah pengalihan suatu pesan dari pihak satu ke pihak lain untuk mencapai pengertian bersama (Liliweri, 2017). Dalam kegiatannya, untuk mencapai pengertian bersama manusia seringkali

menggunakan sebuah media karya seni, salah satunya adalah musik. Musik telah menjadi medium ekspresi seni yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan emosi dan pesan kepada pendengarnya. Menurut Aristoteles, musik adalah seni yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik, karena mampu memengaruhi jiwa dan perilaku manusia. Dalam era musik modern kedekatan emosional dalam musik turut dihantarkan melalui lirik. Lirik menjadi sebuah keberadaan terpenting dalam lagu. Melalui lirik, penyanyi dapat mengekspresikan hal-hal yang sudah pernah dilihat, didengar, maupun yang pernah dialaminya. Karena itu, sebuah lirik lagu diciptakan dan diperdengarkan kepada khalayak juga mempunyai tanggung jawab besar atas tersebar luasnya keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu (Setyaningsih, 2007).

Di Indonesia sendiri, saat ini perkembangan musik makin maju, dapat dilihat dengan bertambah banyaknya penyanyi solo dengan karya yang semakin berkualitas. Salah satu penyanyi papan atas di Indonesia yang seringkali menciptakan lagu dengan makna yang kompleks adalah Tulus. Berkarya dengan independen, Tulus berkarya di bawah naungan TulusCompany. Sampai saat ini, lagu-lagu Tulus telah didengarkan sebanyak 97,01 juta kali lewat layanan digital streaming, Spotify. Tulus juga menjadi musisi Indonesia pertama yang berhasil meraih 1 juta pelanggan di layanan *digital streaming*, Spotify. Lebih dari 60 penghargaan baik di bidang musik dan sinematografi telah diraih menuju satu dekade perjalanan musik Tulus. Pada tahun 2017 lalu, 5 piala AMI Awards dari album Monokrom berhasil didapatkan.

Atas kepiawaian dan banyaknya penghargaan yang diraih oleh Tulus, maka lagu yang ia ciptakan tentu menarik untuk diteliti. Pada tanggal 27 Juli 2016 Tulus merilis sebuah lagu berjudul "Ruang Sendiri" yang menjadi bagian dari album Monokrom. Beberapa penelitian terdahulu juga telah mengkaji lirik lagu dengan pendekatan semiotika. Misalnya, penelitian oleh Harnia (2021) yang menganalisis makna cinta pada lirik lagu "Tak Sekedar Cinta" karya Dnanda menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Penelitian ini mengungkapkan bagaimana penulis lagu mencoba menyampaikan bahwa dalam setiap hubungan yang dibangun dengan cinta pasti akan abadi walau menyakitkan. Selain itu, penelitian oleh Shandy Hermawan et al. (2022) meneliti semiotika yang terdapat dalam lirik lagu "interaksi" karya Tulus.

Namun, meskipun banyak penelitian yang mengkaji tema-tema dalam lirik lagu dan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, sampai saat ini sedikit sekali penelitian yang menggunakan lagu-lagu karya Tulus terutama "Ruang Sendiri" sebagai objek penelitian dan mengkaji makna kesendiriannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis lirik lagu "Ruang Sendiri" karya Tulus menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Dalam lirik lagu ini, Tulus mengungkapkan pandangan bahwa kesendirian tidak selalu menjadi hal yang negatif, melainkan sebuah kebutuhan pribadi yang penting untuk setiap individu. Pendekatan Barthes memungkinkan penelitian ini untuk menggali lebih dalam makna yang terkandung dalam tanda-tanda lirik lagu ini, serta bagaimana budaya dan konteks sosial membentuk pemahaman tentang kesendirian.

Makna merupakan inti dari komunikasi manusia, yang melibatkan interpretasi terhadap tanda atau simbol. Menurut Kridalaksana (2013), makna adalah hubungan antara tanda (*sign*) dan objek yang diwakilinya. Lagu "Ruang Sendiri" merupakan lagu yang ditulis oleh Tulus. Lewat pesan yang disampaikan di dalam lagu ini, pendengar dapat mengetahui dan memaknai arti kesendirian tersebut. Makna kesendirian dapat menjadi sebuah hal yang baik dalam hubungan, tidak jarang juga orang yang masih belum mengerti akan makna tersebut di dalam lagu ini. Roland Barthes, seorang teoretikus sastra dan semiotika, menawarkan pendekatan yang lebih mendalam terkait makna yang terdiri dari denotasi, konotasi, dan mitos.

Tatanan pertandaan pertama, makna denotasi adalah arti yang paling dasar atau literal dari sebuah tanda. Denotasi biasanya berhubungan langsung dengan realitas (Sobur, 2017). Misalnya, kata "rumah" secara denotasi berarti bangunan yang digunakan untuk tempat tinggal. Selanjutnya, tatanan pertandaan kedua yaitu konotasi melibatkan makna yang lebih luas dan

bersifat kultural atau emosional (Sobur, 2017). Misalnya, kata "rumah" bisa memiliki konotasi kenyamanan, kehangatan, atau keamanan, tergantung pada konteks dan siapa yang menafsirkannya.

Mitos sendiri adalah cerita yang digunakan suatu kebudayaan untuk menjelaskan atau memahami beberapa aspek dari realitas atau alam. Pada mitos primitif berkenaan dengan hidup dan mati, manusia dan dewa, baik dan buruk. Mitos kita adalah tentang maskulinitas dan femininitas atau ilmu. Bagi Barthes, mitos merupakan cara berpikir dari suatu kebudayaan tentang sesuatu, cara untuk mengkonseptualisasikan atau memahami sesuatu. Barthes menegaskan bahwa cara kerja pokok mitos adakah untuk menaturalisasikan sejarah (Sobur, 2017).

Menganalisis lirik lagu bertujuan untuk memahami makna dengan mencari tanda-tanda yang memungkinkan timbulnya makna pada lagu. Dengan uraian di atas, dimana setiap bait dalam lirik lagu "Ruang Sendiri" karya Tulus memiliki makna yang ingin disampaikan oleh penyanyinya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti lirik pada lagu ini lebih jauh terkait makna kesendirian dengan menggunakan teori analisis semiotika Roland Barthes.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif interpretatif, yang didasarkan pada pola berpikir induktif, yaitu pendekatan yang bergerak dari hal-hal umum menuju kesimpulan yang lebih spesifik. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan (Moleong, 2017). Meski demikian, penelitian ini tidak sepenuhnya mengandalkan kesaksian dari partisipan karena melibatkan penilaian eksternal oleh peneliti. Di sisi lain, pendekatan semiotik memberikan peluang untuk menganalisis secara mendalam tanda-tanda dan makna yang terkandung dalam lirik lagu, menguraikan interaksi antar tanda serta makna yang tersirat di dalamnya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi pustaka, di mana data diperoleh dengan menelaah berbagai sumber yang relevan dan diharapkan dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan. Dalam pendekatan semiotika, peneliti tidak melakukan wawancara dengan pihak terkait, melainkan menganalisis dokumen lirik lagu secara mendalam berdasarkan interpretasi peneliti menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Data yang digunakan merupakan data primer yaitu lirik pada lagu "Ruang Sendiri" karya Tulus dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti dokumentasi, buku, dan internet. Sumber-sumber ini digunakan untuk mengeksplorasi makna kesendirian dalam lirik lagu "Ruang Sendiri" karya Tulus.

Analisis data juga turut diperlukan dalam penelitian ini. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, dan membuat Kesimpulan (Sugiyono, 2013). Analisis data adalah cara berpikir yang berkaitan erat dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

Menurut Roland Barthes, ada tiga aspek makna yang perlu dianalisis, yaitu: (1) makna denotasi, (2) makna konotasi, dan (3) makna mitos.

Hasil Dan Pembahasan

Makna Kesendirian pada Lirik Lagu "Ruang Sendiri"

Penelitian ini menggunakan lirik lagu "Ruang Sendiri" yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes untuk mengkaji makna denotasi, konotasi, dan mitos. Sehingga makna kesendirian yang terkandung dapat diketahui. Kesendirian, dalam konteks ini, tidak hanya dimaknai sebagai ketiadaan orang lain

tetapi juga sebagai ruang untuk refleksi, evaluasi diri, dan pembaruan hubungan.

Makna Denotasi

Dalam menganalisis makna denotasi lirik lagu "Ruang Sendiri" karya Tulus menggunakan teori Roland Barthes, rujukan utama yang digunakan adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Hal ini dilakukan karena lirik lagu tersebut ditulis dalam bahasa Indonesia, sehingga makna yang dimaksud dalam lirik kemungkinan besar sesuai dengan definisi yang tercantum dalam KBBI. Pemahaman makna denotatif menjadi penting agar tidak terjadi kekeliruan dalam interpretasi, khususnya pada kata-kata atau frasa tertentu dalam lirik.

Beberapa kata kunci dalam lagu tersebut, seperti "ruang," "rindu," "sepi," "bebas," dan "sendiri," dianalisis berdasarkan makna denotatifnya. Dalam KBBI, kata "ruang" diartikan sebagai sela-sela antara dua atau empat tiang, misalnya di bawah kolong rumah. Kata "rindu" bermakna perasaan sangat ingin dan berharap untuk bertemu. "Sepi" berarti sunyi, lengang, tidak ada orang atau kendaraan, serta tidak ramai. Kata "bebas" memiliki arti lepas sepenuhnya, tidak terhalang, dan tidak terganggu, sementara "sendiri" diartikan sebagai keadaan seorang diri tanpa kehadiran orang lain.

Secara denotatif, lirik lagu ini mengungkapkan permintaan eksplisit dari seseorang untuk mendapatkan waktu dan ruang pribadi dalam suatu hubungan. Frasa seperti "*Beri juga aku ruang bebas dan sendiri*" secara literal mencerminkan kebutuhan individu akan jeda dan kebebasan sebagai bagian dari dinamika hubungan interpersonal. Makna ini menegaskan permintaan yang jelas untuk waktu refleksi tanpa kehadiran pasangan.

Makna Konotasi

Makna konotasi merujuk pada makna yang bersifat emosional atau kultural dan cenderung subjektif, melampaui makna denotatif dari sebuah kata atau frasa. Dalam lirik lagu "*Ruang Sendiri*" karya Tulus, makna konotasi dianalisis melalui frasa-frasa yang membentuk keseluruhan lirik lagu tersebut. Secara keseluruhan, frasa dalam lagu ini membangun narasi yang menggambarkan dinamika sebuah hubungan percintaan. Penulis lagu, Tulus, mengekspresikan perasaan jenuhnya terhadap intensitas pertemuan dalam hubungan tersebut. Melalui lirik, ia mengungkapkan keinginannya untuk memiliki ruang pribadi dan waktu sendiri, bukan karena ingin menjauh, melainkan untuk merasakan kembali arti rindu yang mendalam terhadap pasangannya. Penulis menekankan bahwa kesendirian adalah elemen penting untuk proses saling memahami dan menghargai dalam hubungan.

Pada tingkat konotasi, lagu ini menggambarkan kesendirian sebagai kebutuhan emosional untuk menjaga keseimbangan hubungan. Sebagai contoh, frasa "*Beri aku kesempatan 'tuk bisa merindukanmu'*" tidak hanya menyiratkan permintaan ruang fisik, tetapi juga mencerminkan pentingnya jarak emosional untuk menciptakan kerinduan yang lebih berarti. Konotasi yang muncul menunjukkan bahwa kesendirian bukanlah bentuk penolakan, melainkan cara untuk memperkuat cinta dan menghargai kebersamaan dengan lebih mendalam.

Mitos

Setelah dilakukan analisis secara keseluruhan terhadap lirik lagu "*Ruang Sendiri*" karya Tulus, ditemukan bahwa makna konotasi yang terkandung dalam lagu ini berkaitan dengan mitos yang terbangun di dalamnya. Makna mitos yang diungkapkan oleh pencipta lagu adalah bahwa kesendirian, waktu untuk melakukan aktivitas secara mandiri tanpa selalu bersama pasangan, merupakan kebutuhan penting dalam hubungan percintaan.

Lagu ini menggambarkan keinginan pencipta lagu untuk kembali merasakan kesendirian yang telah lama hilang akibat intensitas kebersamaan dalam hubungan. Hal ini bukan dimaksudkan sebagai bentuk penolakan, melainkan sebagai sarana untuk mengevaluasi sejauh mana rasa cinta dan kerinduan terhadap pasangan masih ada. Waktu untuk kesendirian dalam konteks ini dapat menjadi faktor penguat yang memungkinkan kedua belah pihak untuk merasakan rindu, sehingga memperkuat ikatan dalam hubungan percintaan.

Pada tingkat mitos, lagu ini menyampaikan gagasan bahwa kesendirian adalah elemen esensial dalam menciptakan hubungan yang sehat dan dewasa. Dalam budaya modern, seringkali terdapat mitos bahwa hubungan ideal adalah yang selalu ditandai dengan kebersamaan tanpa henti. Namun, lagu ini justru menantang mitos tersebut dengan menyatakan bahwa ruang dan jarak juga merupakan ekspresi cinta yang sejati. Dalam konteks ini, kesendirian menjadi simbol kedewasaan emosional dan kedalaman hubungan, memberikan peluang bagi setiap individu dalam hubungan untuk saling menghargai, merindukan, dan mencintai dengan lebih tulus.

Hasil temuan dari keseluruhan makna dalam lirik lagu dapat disampaikan dalam tabel berikut.

Lirik	Denotasi	Konotasi	Mitos
Beri aku kesempatan 'tuk bisa merindukanmu (Jangan datang terus)	Keinginan untuk meminta kesempatan merindukan pasangannya dan untuk memiliki ruang	Permintaan ini menggambarkan kebutuhan untuk menjaga jarak dalam hubungan,	Dalam budaya modern, terdapat mitos bahwa hubungan yang baik adalah hubungan yang terlalu bergantung pada
Beri juga aku ruang bebas dan sendiri (Jangan ada terus)	bebas dan sendiri, tanpa terus-menerus bersama pasangan tersebut	memberikan ruang bagi kedua belah pihak untuk merasakan kerinduan dan menjaga keseimbangan emosional. Kata "merindukan" di sini bisa juga mengacu pada pentingnya perasaan jarak dalam hubungan untuk membangkitkan kembali rasa cinta.	kedekatan fisik dan intensitas waktu bertemu yang tinggi. Lagu ini menentang mitos tersebut dengan menyatakan bahwa kesendirian cenderung menjadi beban emosional dan mengurangi penghargaan terhadap waktu bersama. Keinginan untuk memiliki "ruang sendiri"
Aku butuh tahu Seberapa ku butuh kamu Percayalah, rindu itu baik untuk kita	Dibutuhkan waktu untuk mengetahui seberapa besar ketergantungannya terhadap pasangannya, dengan keyakinan bahwa perasaan rindu itu baik bagi hubungan mereka.	Pentingnya ruang untuk memahami sejauh mana seseorang benar-benar bergantung pada pasangannya. Ini bisa mencerminkan proses introspeksi dalam hubungan, di mana rindu	dipandang sebagai cara untuk mempertahankan identitas pribadi dan penting sebagai proses evaluasi seseorang, menghindari kelelahan emosional, serta memungkinkan individu dalam hubungan untuk memahami perasaan dan ketergantungan mereka satu sama lain. Kesendirian yang terencana ini tidak

		digunakan sebagai alat untuk mengukur nilai dan kedalaman hubungan itu sendiri.	hanya membantu menjaga keharmonisan, tetapi juga memperkuat hubungan melalui rindu yang muncul akibat jarak. Selain itu, ruang pribadi menjadi simbol kebebasan untuk berkembang secara individu, yang pada akhirnya memperkaya kualitas hubungan itu sendiri dengan hadirnya hubungan yang lebih harmonis.
Menjelang siang, kau tahu (Aku ada di mana) Sore nanti Tak pernah sekalipun ada malam yang dingin Hinggaaku lupa rasanya sepi Tak lagi sepi bisa kuhargai	Penggambaran rutinitas harian dan bagaimana dia merasa tidak lagi sepi karena ada kedekatan dengan pasangannya. Rasa sepi yang dulu terasa kini menjadi sesuatu yang bisa dihargai karena telah hilang.	Menggambarkan perasaan terisi atau tidak lagi merasakan kekosongan, yang sebelumnya mungkin terkait dengan kesendirian. Rasa sepi yang "dihargai" menunjukkan bahwa kesendirian bukan hanya tentang kesedihan, tetapi juga sebuah ruang untuk menghargai	
		kebersamaan yang lebih mendalam.	
Baik-buruk perubahanku tak akan kau sadari (Kita berevolusi) Bila kita ingin tahu seberapa besar rasa yang kita punya Kita butuh ruang	Perubahan diri merekamungkin tidak akan disadari oleh pasangan, dan bahwa dalam suatu hubungan, perubahan dan evolusi diri adalah bagian dari proses. Untuk mengetahui seberapa besar perasaan yang ada, mereka membutuhkan ruang.	Dalam hubungan, pasangan tidak selalu dapat melihat atau memahami perubahan yang terjadi dalam diri masing-masing jika tidak ada jarak atau ruang untuk refleksi pribadi. Ruang ini memberikan kebebasan untuk berkembang secara individu, yang pada gilirannya memperkuat hubungan.	
Kita tetap butuh ruang Sendiri, sendiri	Penegasan bahwa meskipun mereka dekat, mereka tetap	Menunjukkan bahwa rasa kesepian tidak selalu berkonotasi	

Untuk tetap	membutuhkan ruang	negatif. Rasa
menghargai	sendiri untuk	sepi
Oh, rasanya sepi	menghargai satu	yang dihargai
	sama lain, dan	mengindikasikan
	merasakan	bahwa kebersamaan
	kesendirian	menjadi lebih berarti
	dengan	ketika ada ruang
	cara yang positif.	untuk menghargai
		diri sendiri dan
		hubungan.

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

Analisis semiotika terhadap lirik lagu "*Ruang Sendiri*" menghasilkan interpretasi mengenai makna kesendirian dalam sebuah hubungan, khususnya dalam konteks hubungan percintaan. Kesendirian yang digambarkan dalam lirik tersebut mengajarkan pentingnya memberikan ruang kepada pasangan, di mana keberadaan ruang dalam sebuah hubungan dianggap sebagai hal yang positif dan diperlukan untuk menjaga kualitas hubungan.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis, lirik lagu "*Ruang Sendiri*" karya Tulus menggambarkan makna kesendirian sebagai elemen penting dalam sebuah hubungan, khususnya hubungan percintaan. Lagu ini menekankan bahwa memberikan ruang pribadi kepada pasangan dapat menjadi cara untuk menjaga keseimbangan emosional, memperdalam perasaan cinta, dan memperkuat hubungan melalui proses saling menghargai. Secara semiotika, lirik ini juga menantang mitos budaya modern yang menganggap bahwa hubungan ideal selalu bergantung pada kebersamaan terus-menerus, dengan menunjukkan bahwa jarak dapat menjadi bentuk cinta yang dewasa.

Sebagai saran, secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi studi lanjutan yang mendalami makna kesendirian dalam konteks hubungan interpersonal menggunakan teori-teori semiotika lainnya atau pendekatan lintas budaya untuk melihat perbedaan persepsi tentang kesendirian dalam hubungan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat, khususnya pasangan, tentang pentingnya ruang pribadi dalam membangun hubungan yang sehat dan berkelanjutan. Pendekatan ini dapat diterapkan dalam konseling hubungan atau pengembangan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan kualitas interaksi dalam hubungan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode yang lebih beragam, seperti wawancara mendalam atau survei kepada pasangan yang menjalani hubungan, untuk mendapatkan perspektif empiris mengenai kesendirian dalam hubungan. Selain itu, analisis terhadap karya seni lainnya, seperti film atau novel, dapat dilakukan untuk memperkaya pemahaman mengenai tema ini dalam berbagai media dan konteks budaya.

Daftar Pustaka

- Harnia, N. T. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA CINTA PADA LIRIK LAGU "TAK SEKEDAR CINTA" KARYA DNANDA. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 224.
- Indonesia, T. R. K. B. B. (2018). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, H. (2013). *Kamus Linguistik (edisi keempat)*. Gramedia Pustaka Utama. Liliweri, A. (2017). *Komunikasi antar personal*. Prenada Media.
- Moleong, L. J. (2017). Metode penelitian kualitatif, cetakan ke-36, Bandung: PT. In Remaja Rosdakarya Offset (Vol. 6).

- Mulyana, D. (2007). Ilmu komunikasi. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Setyaningsih, A. (2007). Teaching English to young learners through songs. In *Journal of English and Education (JEE)*.
- Shandy Hermawan, A., Damayanti, R., Wijaya Kusuma Surabaya Jl Dukuh Kupang XXV, U., & Timur, J. (2022). *SEMIOTIKA DALAM LIRIK LAGU "INTERAKSI" KARYA TULUS* (Vol. 7, Issue 1). <http://jurnal.umsrappang.ac.id/cakrawala/index>
- Sobur, A. (2017). *Semiotika komunikasi*. Remaja Karya.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta.